BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagai perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), PKPM merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berada dilapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi potensi maupun permasalahan, serta menawarkan solusi melalui pendekatan akademik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta memperkaya wawasan praktis di luar kelas. Dalam pelaksanaan-nya terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan, pembekalan, pelepasan, observasi, sampai tahap pelaporan.

Kegiatan PKPM kali ini dilaksanakan secara *luring* di Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah peserta 62 kelompok yang masing-masing berjumlah 6-7 mahasiswa disetiap kelompoknya. Kegiatan ini tersebar di tiga Kecamatan yaitu kecamatan Rajabasa, Penengahan dan Kalianda. Penulis ditempatkan di kelompok 15 di Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, selama satu bulan (21 Juli–20 Agustus 2025) dengan mengusung tema “Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Teknologi Digital dan Ekonomi Kreatif”, Tema ini dipilih sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dalam konteks perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis. UMKM terbukti tangguh dalam menghadapi krisis, mampu menyerap tenaga kerja, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%. Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha, salah satunya dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan. Sistem pencatatan keuangan yang tidak tertata dengan baik menimbulkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam menghitung modal, arus kas, biaya produksi, hingga laba rugi. Banyak UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual yang sederhana, bahkan sebagian tidak memiliki dokumen keuangan sama sekali. Kondisi ini berpotensi menyulitkan pelaku UMKM untuk mengukur kinerja usaha secara objektif, memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, maupun merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul berbagai aplikasi akuntansi digital yang dapat membantu UMKM mencatat transaksi secara praktis, akurat, dan terorganisir. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga menghasilkan laporan yang lebih profesional, transparan, dan mudah dipahami. Dengan sistem pencatatan berbasis aplikasi, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, sehingga keputusan bisnis dapat diambil lebih tepat.

Keterbatasan pencatatan keuangan juga dialami oleh pelaku usaha di pedesaan, termasuk di Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki potensi ekonomi dari hasil pertanian, perikanan, dan usaha rumah tangga. Salah satu UMKM yang berkembang adalah Ammar Manisan, yang dikelola oleh Ibu Rasni. Meskipun memiliki produk unggulan berupa manisan pala dengan cita rasa khas, pengelolaan keuangan pada UMKM ini masih dilakukan secara sederhana. Kondisi

tersebut berdampak pada keterbatasan dalam menyusun strategi, mengukur kinerja usaha, serta memperluas pengembangan bisnis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disusunlah Praktik Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (PKPM) dengan **judu "Pengoptimalan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Digital pada UMKM Ammar Manisan di Desa Canggung Kabupaten Lampung Selatan."** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada UMKM Ammar Manisan dalam mengoptimalkan pencatatan akuntansi melalui aplikasi digital. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan usaha dapat meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, memperoleh gambaran usaha yang lebih jelas, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Canggung terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini termasuk wilayah pesisir dengan jumlah penduduk sekitar 1.851 jiwa. Letaknya yang strategis di dekat kawasan wisata menjadikan desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya di sektor pariwisata dan UMKM. Potensi wisata yang dimiliki antara lain Pantai Setigi Heni dan Pantai Setigi Batu yang mulai dikembangkan oleh pemerintah desa. Infrastruktur pendukung seperti pembangunan jalan cor menuju kawasan wisata telah dilakukan, meskipun masih terdapat kendala berupa akses jalan pesisir dan minimnya penerangan.

Selain sektor wisata, masyarakat Desa Canggung juga mengembangkan berbagai UMKM berbasis potensi lokal, antara lain kerajinan tapis, pembuatan gula merah, tempe, olahan pala, kue basah dan kering, depot isi ulang air pegunungan, serta penyulingan minyak cengkeh. Namun, sebagian besar usaha tersebut belum beroperasi secara optimal karena keterbatasan modal, sulitnya akses bahan baku, serta peralatan produksi yang masih sederhana.

Pada bidang pendidikan, Desa Canggung memiliki satu sekolah dasar dan tiga lembaga PAUD, baik yang dikelola pemerintah maupun yayasan. Kehadiran lembaga pendidikan ini menjadi sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa. Selain itu, pemerintah desa secara aktif mendorong partisipasi masyarakat melalui program Musyawarah Pembangunan Desa (Musrenbangdes) serta pemberdayaan perempuan melalui kegiatan PKK.

Dengan potensi alam, wisata, dan ekonomi kreatif yang dimiliki, Desa Canggung berpeluang besar menjadi desa berbasis ekonomi kreatif dan digital. Penerapan strategi digitalisasi dalam pengelolaan UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Gambar I-1 Peta Desa Canggung

a. Letak dan Batas Wilayah Desa

Desa Canggung terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dengan batas – bata wilayah sebagai berikut:

1) Utara: bertetangga dengan Desa Suka Baru dan Desa Tanjung Heran (Kecamatan Penengahan)
2) Barat: berbatasan dengan Desa Wai Muli Timur dan Desa Kunjir (Kecamatan Rajabasa)
3) Timur: berbatasan dengan Desa Kerinjing dan Desa Tanjung Heran (Kecamatan Penengahan)

4) Selatan: berbatasan dengan Desa Batu Balak (Kecamatan Rajabasa)

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data pada 2022, jumlah penduduk keseluruhan yaitu sebesar 1.852 jiwa dengan jumlah laki – laki sebanyak 966 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 886 jiwa.

Tabel I-1 Jumlah Penduduk 2025

Penduduk Laki – laki	966 Jiwa
Penduduk Perempuan	886 Jiwa
Jumlah Penduduk	1.852Jiwa

2) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Mayoritas masyarakat di Desa Canggung merupakan lulusan SMP/ Sederajat pada akhir 2025.

Tabel I-2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

1.	Tidak/Belum Sekolah	587 Orang
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	184 Orang
3.	Tamat Sd / Sederajat	314 Orang
4.	Sltp/Sederajat	422 Orang
5.	Slta / Sederajat	319 Orang
6.	Diploma I / II	3 Orang
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	6 Orang
8.	Diploma IV/ Strata I	17 Orang

Tabel I-3 Mata Pencaharian Pokok

1.	Belum/Tidak Bekerja	693 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	401 Orang
3.	Pelajar/Mahasiswa	196 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	9 Orang
5.	Kepolisian RI (Polri)	1 Orang
6.	Perdagangan	2 Orang
7.	Petani/Pekebun	341 Orang
8.	Nelayan/Perikanan	3

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berikut merupakan struktur organisaisi pemerintahan Desa canggung Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.

Herri Suhairi : Kepala Desa
Nurul Afni, Spd : Sekertaris Desa
Heri Albet : Kepala Urusan Keuangan
Abu Khori : Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
Ari Arbiansyah : Kepala Urusan Perencanaan
Rosi Pratiwi : Operator Desa
Nanda Kuntum N. : Kepala Seksi Pelayanan
Faizal Ayatullah : Kepala Seksi Kesejahteraan
Kamsiri : Kepala Seksi Pemerintahan
Suheni : Kepala Dusun 1
Al Hasani : Kepala Dusun 2
M. Ali : Kepala Dusun 3
Rozi Vahlevi : Kepala Dusun 4
Syaripuddin : Kepala Dusun 5

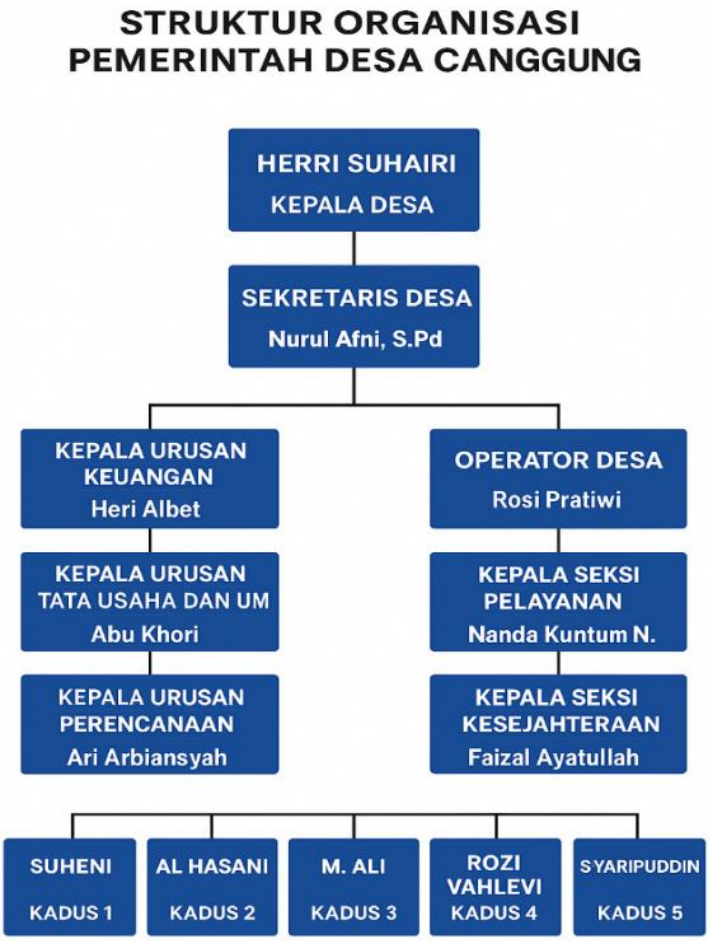

Tabel I-4 Struktur Pemerintah Desa Canggung

1.1.2 Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Canggung merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang dibentuk sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes berperan penting sebagai motor penggerak perekonomian desa melalui berbagai unit usaha yang dikelola secara mandiri, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Salah satu unit usaha utama yang dikelola BUMDes Desa Canggung adalah usaha depot air minum isi ulang dengan merek dagang *Way Iyos*. Usaha ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap akses air minum yang bersih, higienis, dan terjangkau. Keunggulan dari unit usaha ini adalah telah memiliki legalitas resmi,

sehingga dapat menjamin kualitas produk sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen. Keberadaan usaha air minum isi ulang ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi BUMDes dan desa secara keseluruhan.

Selain usaha di bidang penyediaan air minum, BUMDes Desa Canggung juga mengembangkan unit usaha peternakan, yang terdiri dari kambing dan dua ekor sapi. Unit usaha ini memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan lokal sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, baik melalui penjualan hewan ternak maupun pengembangan produk turunan. Keberadaan unit usaha peternakan ini menjadi salah satu bentuk diversifikasi bisnis BUMDes agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan peluang pasar.

Dengan adanya kedua unit usaha tersebut, BUMDes Desa Canggung diharapkan dapat terus berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Lebih jauh, keberadaan BUMDes tidak hanya dipandang sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan.

1.1.3 **Profil UMKM**

UMKM Ammar Manisan Pala berdiri sejak tahun 2018 dan dikelola oleh Ibu Rasni Yenny. Usaha ini bergerak pada bidang industri pangan olahan dengan produk utama berupa manisan pala kering maupun basah. Produksi dilakukan secara rumahan dengan melibatkan tenaga kerja lokal, serta memiliki beberapa varian rasa seperti original, pandan, dan es doger. Dari sisi legalitas, usaha ini telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), serta Sertifikat Halal. Legalitas ini menjadi

modal penting untuk mengembangkan usaha ke pasar yang lebih luas. Namun, keterbatasan strategi pemasaran, kemasan yang sederhana, serta pencatatan keuangan yang masih manual menjadi kendala utama yang harus segera diatasi.

Potensi UMKM Ammar Manisan cukup besar, karena bahan baku mudah didapat, cita rasa yang khas, serta peluang menjadi ikon oleh-oleh khas Desa Canggung. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi, di antaranya pemasaran yang masih terbatas, desain kemasan yang perlu lebih menarik, pencatatan keuangan usaha yang masih sederhana, serta kapasitas produksi yang masih terbatas karena berskala rumahan.

Tabel I-5 Profil UMKM

Nama Usaha	Ammar Manisan
Nama Pemilik	Rasni Yenny
Jenis Usaha	Oalahan Pangan
Jenis Produk	Manisan Pala Kering dan Basah
Tahun Berdiri	2018
Jumlah Tenaga Kerja	2 orang
Alamat Pemilik Usaha	Jln. Pesisir, RT. 009/RW.005 Desa Canggung, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan

Melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa dapat memberikan pendampingan berupa pengembangan strategi pemasaran digital, desain kemasan yang lebih modern, pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan buku kas atau aplikasi digital, serta inovasi produk baru agar usaha ini dapat semakin berkembang, mandiri, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Ammar Manisan memiliki prospek yang menjanjikan untuk menjadi salah satu pilar ekonomi lokal di Desa Canggung apabila mendapatkan dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah desa, dan pendampingan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan, seperti Harga Pokok Produksi (HPP) dan laporan laba rugi pada UMKM "Ammar Manisan"?
2. Bagaimana proses transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual ke sistem berbasis aplikasi digital pada UMKM "Ammar Manisan"?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Menjelaskan dan melatih penyusunan laporan Harga Pokok Produksi (HPP) serta laporan laba rugi pada UMKM "Ammar Manisan" agar pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.
2. Menerapkan proses transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual ke sistem berbasis aplikasi digital

(Akuntansiku) pada UMKM “Ammar Manisan” sebagai langkah awal untuk meningkatkan keteraturan administrasi dan akurasi laporan keuangan.

1.3.2 **Manfaat**

1. Bagi UMKM
   a) Memahami cara menyusun laporan HPP dan laba rugi yang sesuai dengan standar sederhana.
   b) Memiliki sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital yang rapi, terstruktur, dan mudah diakses guna mengevaluasi kinerja usaha secara lebih akurat serta mendukung perencanaan dan pengembangan bisnis.
2. Bagi Masyarakat
   a) Memberikan inspirasi bagi UMKM lain untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran.
   b) Menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal.
3. Bagi Akademisi dan Institusi
   a) Sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
   b) Memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat.
   c) Melatih kemampuan problem solving dan penerapan ilmu manajemen di masyarakat.
   d) Memberikan pengalaman praktis dalam mendampingi UMKM.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Canggung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
b. Kepala Dusun, RT, RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna Desa Canggung.
c. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Canggung.
d. Masyarakat Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.